



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 2, Tahun 2023, pp 123-127

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Penggunaan Boneka Tangan Sebagai Media Alat Peraga Dalam Kegiatan Mengajar Sekolah Hari Minggu

Aristo^{1*}, Fonny Elvira Ester Laoh², Heri Kiswanto³, Julinda Asap Suluh⁴

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Bethel Banjarbaru^{1,2,3,4}

Email: arkaaristo@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Dosen Prodi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Bethel Banjarbaru, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru-guru Sekolah Hari Minggu (SHM) yang berdomisili disekitar Desa Cantung Kiri Hilir, kecamatan Kelumpangan Hulu, kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan hari Sabtu tanggal 25 November 2023, diikuti 18 orang guru. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Guru Sekolah Hari Minggu (SHM) diberikan pelatihan mengenai cara penggunaan alat peraga boneka tangan pada kegiatan mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis lapangan sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ceramah. Analisis data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah menemukan bahwa banyak dari guru masih belum mengerti cara menggunakan media alat peraga boneka tangan dan setelah mengikuti pelatihan ini, para guru dapat menggunakan boneka tangan dengan maksimal

Kata Kunci: *Penggunaan Alat peraga Boneka, Mengajar Sekolah Hari Minggu*

Abstract

Community service activities (PKM) carried out by Lecturers in the Christian Religious Education Study Program at Bethel Banjarbaru Theological College, aim to provide knowledge and skills for Sunday School (SHM) teachers who live around Cantung Kiri Hilir Village, Kelumpangan Hulu sub-district, regency Kotabaru, South Kalimantan Province. This activity was held on Saturday 25 November 2023, attended by 18 teachers. The focus of this research is how Sunday School Teachers (SHM) are given training on how to use hand puppets in teaching activities. The method used in this research is a field type, while the approach used in this research is a lecture approach. The data analysis used is observation and documentation. Meanwhile, the results of this research found that many teachers still did not understand how to use hand puppets and after following this training, the teachers were able to use hand puppets optimally.

Keywords: *Use of puppet props, Sunday school teaching*

PENDAHULUAN

Cara Mengajar kreatif dan inovatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta akan mudah dimengerti oleh anak-anak, Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik peserta didik. Sarana dan prasarana belajar peserta didik yang memadai, tersedianya berbagai

sumber belajar, media dan alat pembelajaran yang menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar. (Abidin et al., 2023). Dengan adanya media atau alat peraga mengajar, maka akan sangat memudahkan seorang guru dalam memberikan ajar kepada murid, dengan adanya media dan alat peraga dalam kegiatan mengajar maka lebih mudahkan siswa untuk memahami materi

Mengajar dengan menggunakan alat peraga akan membuat suasana pembelajaran akan lebih berbeda, secara khusus bagi anak-anak karena anak-anak lebih suka melihat hal-hal yang unik. Jika ada yang baru dan menarik maka anak-anak akan tertarik untuk melihat dan memperhatikannya. Oleh karena itu alat peraga boneka tangan merupakan media yang sangat cocok untuk anak-anak, karena anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran. (Mahasiswa et al., 2023). Selanjutnya berdasarkan penelitian, Sri Agustin Mulyan, mengaskan bahwa penggunaan boneka sebagai media simulasi Zetero, kreatif di Sekolah Dasar dapat mengembangkan keterampilan berbahasa lisan atau keterampilan berbicara dan membina sikap perilaku yang baik yang dilakukan anak melalui peniruan tokoh-tokoh yang dapat diterapkan dan dikemb- bangkan dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyani, 2013)

Maka dari itu sebagai seorang pengajar dapat memanfaatkan boneka sebagai salah satu media alat peraga dalam kegiatan mengajar.

Alat peraga boneka tangan dianggap sebagai media yang paling tepat digunakan untuk mengajar anak-anak. Karena media boneka dapat menarik perhatian anak untuk fokus mendengarkan pembicaraan dan menyimaknya dengan baik. Sehingga pembelajaran mudah diterima anak dan bertambahnya kosakata baru pada anak usia dini (RAHMAH, 2023). Tetapi alat peraga boneka tersebut tidak akan berfungsi dengan baik jika yang menggunakannya tidak memiliki keahlian atau kemampuan. Oleh karena itu perlu disiapkan sumber daya manusianya (SDM) agar mempunyai keahlian menggunakan alat peraga tersebut pada kegiatan mengajar. Mengajar dengan menggunakan media boneka tangan membutuhkan persiapan yang matang agar ketika memakai atau menggunakan bonekanya dapat terlasana secara maksimal. Keterampilan mengerakan jari dengan lincah serta dengan suara yang menirukan karakter dalam tokoh materi tersebut menjadi bagian yang sangatlah penting. Sehingga pesan yang terkandung dalam materi tersebut tersampaikan dengan baik pada anak-anak.

Dalam rangka mempersiapkan tenaga pergajar yang professional untuk itu perlu adanya kegiatan pelatihan kepada guru-guru, agar ketika mengajar Sekolah Hari Minggu (SHM) guru yang mengajar dapat secara terampil dalam menggunakan media alat boneka. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen Prodi Pendidikan Agama Kristen, sekolah Tinggi Teologi Bethel Banjarbaru, melakukan pelatihan kepada guru-guru Sekolah Hari Minggu (SHM), bagai mana dosen membekali guru-guru, cara menggunakan boneka tangan dalam kegiatan mengajar. Agar penggunaan alat peraga boneka dapat digunakan dengan hasil maksimal guru dapat langsung peraktek dalam penggunaannya.

Guru sekolah hari minggu (SHM) yang biasanya mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan metode diskusi sehingga berdampak pada titik jenuhan, bosan dan tidak menarik oleh sebab itu untuk mengatasi masalah tersebut perlu diadakan pelatihan kepada guru-guru. Pelatihan tersebut bagaimana menggunakan media alat peraga boneka tangan dalam kegiatan mengajar. Guru yang biasa mengajar masih minim menggunakan boneka tangan dalam kegiatan mengajar, hal tersebut karena Sebagian tidak memahami teknik dan cara penggunaannya. Melalui kegiatan pelatihan ini guru dibekali ketarampilan akar mahir menggunkanya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah menggunakan jenis penelitian yang bersifat lapangan sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pedekatan ceramah. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, metode demonstrasi dan metode praktik langsung. Untuk analisis data penelitian ini diambil dari data observasi dan dokumentasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 25 November 2023

yang di ikuti 18 orang guru Desa Cantung Kiri Hilir Kecamatan Kelumpangan Hulu Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Persiapan Pelatihan Penggunaan Alat peraga Boneka

Dalam Suatu kegiatan jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan nama persiapan, persiapan tersebut bagaimana memastikan ketersediaan alat serta sarana dan prasarana yang akan digunakan sudah lengkap, sehingga ketika dalam kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dalam persiapan tersebut, ada pun yang perlu diperhatikan antara lain :

Memastikan Tempat kegiatan

Tempat merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan pada saat ingin melakukan kegiatan, memastikan tempat bersih, nyaman dan tidak dekat dengan keramaian, sehingga dalam menyampaikan materi bisa didengar dengan jelas oleh peserta. Dalam pemilihan tempat sebaiknya harus dilakukan peninjauan sebelum kegiatan akan dilaksanakan, tujuannya ialah agar memastikan tempat tersebut layak untuk digunakan

Memastikan Kelengkapan Alat sarana dan prasarana

Alat pendukung dalam kegiatan haruslah sudah dipastikan lengkap, agar ketika pelatihan berjalan dengan baik. Kelengkapan alat tersebut antara lain, memastikan meja, , kursi, listrik, bahan dekorasi, boneka serta sound system, kipas angin/AC semua sudah tersedia. Tujanya ialah ketika dalam kegaiaitan agar bisa berjalan dengan baik. Dalam persiapan ini dibutuhkan kerjasama team yang solid sehingga dapat berjalan dengan lancar



Gambar 1. Kegiatan Persiapan Pelatihan

Kegiatan Menggunakan Boneka

Pada Kegiatan ini seluruh guru dilatih bagaimana cara menggunakan boneka tangan sebagai media alat peraga untuk mengajar, pemateri memberikan arahan-arahan kepada seluruh guru, serta diberikan teknik yang tepat sesuai dengan teori-teori, selanjutnya pemateri memberikan contoh cara menggunakan boneka tangan dan tahapan selanjutnya seluruh guru dilibatkan untuk praktik langsung .

Adapun tujuannya, agar guru dapat secara langsung mendapatkan pengalaman baru, agar nantinya pelatihan yang didapatkan mampu digunakan dalam kegiatan mengajar. Pada kegiatan ini pemateri dapat menilai dan memeberi masukan-masukan jika ada kekurangan yang harus diperbaiki ketika guru sedang melakukan praktik. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan ini adalah yaitu mengenai kesiapan guru terhadap penguasaan materi yang akan diperankan oleh boneka tangan.

Copyright: Aristo, Fonny Elvira Ester Laoh, Heri Kiswanto , Julinda Asap Suluh



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Dalam kegiatan pelatihan ini guru langsung dapat melakukan praktek, Adapun manfaat mengikuti kegiatan praktek ini sebagai berikut.

1. Melatih dan mengasah keterampilan yang diterima dari narasubmer
2. Menghasilkan Sumber Dayam Manusia (SDM) yang terampil dan profesional, berpengetahuan serta memiliki etos kerja untuk bekerja sesuai dengan tuntutan zaman
3. Suatu ajang pembelajaran untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan ide seputar penggunaan boneka tangan
4. Membantu guru yang kesulitan dalam menggunakan boneka tangan
5. Memberikan kesempatan guru untuk belajar suatu keahlian yang diajarkan langsung oleh ahlinya di lapangan yang mana hal itu tak bisa didapatkan.



Gambar 3. Foto Bersama setelah kegiatan pelatihan

SIMPULAN

Setelah dilakukan pelatihan kepada guru dapat disimpulkan bahwa :
Pertama, Mengajar menggunakan media boneka tangan dapat menciptakan kegiatan belajar menjadi menyenangkan. *Kedua*, Mengajar menggunakan media boneka tangan membuat anak-anak terfokus pada materi. *Ketiga*, Mengajar menggunakan media boneka tangan dapat meringankan beban mengajar guru, karena dibantu oleh media boneka tangan. *Kempat*, Dalam menggunakan menggunakan media boneka tangan diharapkan guru harus mempersiapkannya dengan baik agar ketika menyampaikan materi ajar dapat berjalan secara maksimal .

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Keua Sekolah Tinggi Teologi Bethel Banjarbaru yang sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan harapan dan ucapan terima kasih juga kepada guru-guru yang sudah mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Kiranya pelatihan yang kami lakukan dapat bermanfaat .

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Andi Kuswandi, A., Kartini, T., Mustakimah, I., Andiani Putri, N., & Hamidah, H. (2023). Pendampingan Penggunaan Media dan Alat Peraga Pembelajaran Boneka Jari di TK Bina Hasanah Cigugur Pangandaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 1007–1012. <https://doi.org/10.54082/jamsi.780>
- Mahasiswa, J. I., Oktariana, R., Bina, U., Getsempeña, B., & Aceh, B. (2023). *Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 Di Tk Negeri 5*. 4(1), 1–14.
- Mulyani, S. A. (2013). Penggunaan Boneka Sebagai Media Simulasi. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 1(2), 20–25.
- RAHMAH, F. F. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus*. 11(3), 271–279.